

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di negara Indonesia. Pendidikan yang baik dan berkualitas mempercepat serta mempermudah proses pembelajaran di sekolah, meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, serta menghasilkan individu yang bermanfaat di masa depan. Melalui proses belajar, seseorang dapat melakukan berbagai hal dan berkembang dengan cepat. Indonesia saat ini memiliki motivasi dan prestasi peserta didik yang tergolong rendah. Rendahnya motivasi dan prestasi ini disebabkan oleh kurangnya kualitas pendidikan di negara tersebut. Oleh karena itu, pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat perlu memperhatikan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>2</sup> Agis Triana and Suwardi, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 7906-7919.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Peserta didik menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan, karena mereka adalah penerima utama semua ilmu yang diajarkan di lembaga pendidikan, baik formal maupun informal.<sup>4</sup> Peserta didik merupakan subjek dalam pendidikan karena setiap individu akan mengalami perkembangan dan perubahan. Dengan sifatnya yang dinamis, sekolah perlu memperhatikan perkembangan siswa, karena hal ini dapat memengaruhi proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan siswa adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dalam diri siswa yang memicu tindakan atau perilaku mereka. Motivasi menurut Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati adalah penggerak yang berasal dari hati seseorang untuk melakukan sesuatu atau mencapai tujuan.<sup>5</sup> Menurut Widodo dan Utami, motivasi merupakan kekuatan mental yang ada pada diri siswa yang menjadi penggerak untuk belajar.<sup>6</sup> Sedangkan, Hartana, Setyosari, dan Kuswandi, mendefinisikan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

<sup>4</sup> Cucu Sutianah, *Perkembangan Peserta Didik* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2021), hal. 16.

<sup>5</sup> Dwi Prasetya Danarjati and Adi Murtiadi, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 28.

<sup>6</sup> Sugeng Widodo and Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2018), hal. 55.

motivasi sebagai perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

Jadi, dapat dimengerti bahwa motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat membangkitkan semangat dalam belajar. Selain itu, motivasi juga dapat menyadarkan siswa akan pentingnya kegiatan belajar bagi perkembangan mereka. Oleh karenanya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih bersemangat, tekun, dan fokus dalam belajar, sehingga berpotensi mencapai prestasi yang lebih baik.

Salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar adalah dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya. Prestasi belajar merupakan hasil dari sebuah proses yang melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhinya, di mana tingkat prestasi belajar siswa bergantung pada faktor-faktor tersebut. Prestasi belajar menjadi unsur terpenting dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Menurut pandangan Dimiyanti dan Mudjiono, prestasi belajar dapat dianggap sebagai hasil dari proses pengajaran. Hasil ini dapat diukur dalam bentuk angka yang tercantum dalam raport dan ijazah siswa, serta dapat dilihat dari peningkatan kemampuan yang terjadi setelah melakukan latihan. Dalam kegiatan belajar mengajar, peran manajemen kesiswaan tidak terlibat secara langsung. Meski begitu, manajemen kesiswaan

---

<sup>7</sup> Albertus Hartana, Punaji Setyosari, and Dedi Kuswandi, "Penerapan Strategi Pembelajaran Paradigma Pedagogi Ignatian (Reflektif) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Berprestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 4 (2016) : 765-779.

berperan penting sebagai pendukung di dalam kelancaran sebuah kegiatan belajar mengajar serta pelayanan pendidikan.<sup>8</sup> Dengan kata lain, kesuksesan siswa mencerminkan sejauh mana mereka menguasai mata pelajaran dan prestasi belajar menjadi tolok ukur utama untuk menilai hasil pendidikan yang diperoleh di sekolah.

Manajemen Kesiswaan adalah pengelolaan yang berfokus pada pengaturan, pengawasan, dan pelayanan kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, mulai dari sebelum masuk hingga lulus dari lembaga, dengan cara yang efektif dan efisien. Sejalan dengan pernyataan Hariri, Karwan, dan Ridwan, bahwa manajemen kesiswaan diartikan sebagai pengaturan dan pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah, mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan siswa di sekolah, hingga dengan siswa menyelesaikan sekolahnya melalui penciptaan proses pembelajaran yang efektif.<sup>9</sup> Wahyudin menyatakan bahwa pengelolaan peserta didik merupakan upaya pengaturan terhadap peserta didik yang dimulai dari mereka masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah.<sup>10</sup> Sedangkan Daryanto dan Farid menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan dan pengaturan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan siswa sejak mereka mulai masuk sekolah hingga lulus sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Dimiyati and Mudjiono, *Psikologi dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 4-5.

<sup>9</sup> Hasan Hariri, Dedy H. Karwan, and Ridwan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 36.

<sup>10</sup> Udan Ruslan Wahyudi, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)* (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 87.

<sup>11</sup> Daryanto and Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 53.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah proses pengaturan, pengelolaan, dan pengurusan segala aspek yang berkaitan dengan siswa di sekolah, mulai dari saat mereka masuk hingga lulus. Rifa'i juga menyebutkan bahwasanya manajemen kesiswaan mencakup beberapa kegiatan, seperti perencanaan siswa, penerimaan siswa baru, orientasi sekolah, pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa, pengelompokan siswa, evaluasi hasil belajar siswa, pengaturan kenaikan kelas, pengaturan mutasi dan drop out, serta kedisiplinan siswa.<sup>12</sup>

Dengan adanya manajemen dalam sekolah nantinya diharapkan mampu mengelola berbagai kegiatan dalam aspek kesiswaan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup> Tanpa adanya manajemen, tujuan pendidikan tidak mungkin bisa dicapai dan dihadirkan secara optimal, efektif dan efisien.<sup>14</sup> Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat terlihat secara jelas melalui hasil prestasi yang dicapai, yang juga didukung oleh motivasi yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan beberapa perilaku siswa yang kurang disiplin seperti, saat mengikuti upacara hari Senin, masih banyak siswa yang membuat kebisingan meskipun telah diingatkan oleh waka kesiswaan dan guru untuk tetap tenang. Namun, peringatan tersebut hanya berdampak

---

<sup>12</sup> Muhammad Fadli, Muhammad Rifa'I, and Rusydi Ananda, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hal. 14.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 46.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Kompetensi dan Aplikasinya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 20.

sementara dan siswa kembali berbicara sendiri selama upacara berlangsung. Teguran dari waka kesiswaan dan guru belum cukup efektif untuk mendorong siswa bersikap tenang selama upacara. Selain itu, banyak siswa yang meninggalkan kelas di tengah pelajaran, baik dengan alasan yang dibuat-buat atau tanpa izin, Siswa sering tidak mengumpulkan tugas sekolah, dan ketika menjelang jam pulang sekolah, banyak siswa yang berkumpul di dekat gerbang dan meminta satpam untuk membuka gerbang, meskipun waktu pulang belum tiba. Perilaku ini sering terjadi saat ada jam kosong, bahkan di jam pelajaran terakhir, beberapa siswa sudah meninggalkan kelas sebelum waktunya, sehingga guru yang seharusnya mengajar di jam tersebut mendapati kelas sudah kosong. Hal-hal diatas menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Durenan masih kurang. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa pentingnya bimbingan dari waka kesiswaan, guru dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin dalam motivasi dan prestasi belajar.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang memiliki peran langsung terhadap siswa, perlu mempertimbangkan penyelenggaraan program-program kesiswaan yang dapat mendukung terciptanya pelayanan berkualitas serta lingkungan sekolah yang kondusif. Hal ini bertujuan untuk mendorong peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Berdasarkan berbagai fakta tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Manajemen kesiswaan yang berupaya menyediakan pelayanan atau program-program kesiswaan dan lingkungan yang kondusif dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.
2. Bagaimana gambaran manajemen kesiswaan di sekolah.
3. Kegiatan-kegiatan dalam manajemen kesiswaan yang dilaksanakan sejak peserta didik diterima hingga peserta didik lulus sekolah.
4. Bagaimana manajemen kesiswaan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di sekolah.
5. Bagaimana manajemen kesiswaan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah.
6. Motivasi dan prestasi belajar bagi sebagian siswa di sekolah masih kurang.
7. Pentingnya motivasi dan prestasi belajar bagi siswa di sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian difokuskan pada pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Gambaran mengenai manajemen kesiswaan di sekolah.

2. Manajemen kesiswaan yang dimaksud adalah pengaturan terhadap kegiatan-kegiatan kesiswaan yang mencakup perencanaan siswa dan pembinaan siswa
3. Gambaran mengenai motivasi dan prestasi belajar peserta didik di sekolah.
4. Motivasi dan prestasi belajar peserta didik di sekolah yang masih kurang maksimal dan perlu perhatian lebih dari manajemen kesiswaan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Durenan?
2. Bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Durenan?
3. Bagaimana pengaruh positif dan signifikan manajemen kesiswaan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 durenan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Durenan.
2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Durenan.

3. Untuk menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan manajemen kesiswaan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Durenan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan kesiswaan dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar di sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dalam merancang program-program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, khususnya dalam program pengelolaan kesiswaan.
- b. Bagi Waka Kesiswaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengelola manajemen kesiswaan sehingga mampu memberikan layanan siswa secara maksimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti yang berminat meneliti topik serupa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan terkait manajemen kesiswaan di institusi pendidikan.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang bersifat prediksi atau dugaan terkait hasil penelitian. Adapun perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: tidak ada pengaruh yang signifikan dari manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar peserta didik SMAN 1 Durenan.

H1: ada pengaruh yang signifikan dari manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar peserta didik SMAN 1 Durenan.

H0: tidak ada pengaruh yang signifikan dari manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik SMAN 1 Durenan.

H2: ada pengaruh yang signifikan dari manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik SMAN 1 Durenan.

H0: tidak ada pengaruh yang signifikan dari manajemen kesiswaan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik SMAN 1 Durenan.

H3: ada pengaruh yang signifikan dari manajemen kesiswaan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik SMAN 1 Durenan.

## **H. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien melalui dari penerimaan

peserta didik sampai kepada keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.<sup>15</sup>

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>16</sup>

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu indikator tercapainya kompetensi tertentu. Prestasi yang tinggi mencerminkan keberhasilan pembelajaran, yang salah satu penentunya adalah efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.<sup>17</sup>

## 2. Definisi Operasional

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah upaya pengaturan yang mencakup seluruh aktivitas terkait siswa, mulai dari saat mereka masuk sekolah hingga lulus. Dalam penelitian ini, kegiatan manajemen kesiswaan meliputi:

---

<sup>15</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 9.

<sup>16</sup> Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal 75.

<sup>17</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150-68.

### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tugas-tugas yang akan dilakukan di masa depan. Dalam konteks manajemen kesiswaan, ini mencakup kegiatan seperti analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen calon siswa, seleksi, orientasi, penempatan siswa, serta pencatatan dan pelaporan.

### 2) Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik adalah upaya untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, meliputi aspek akademik, karakter, keterampilan, dan kepribadian. Ini dilakukan melalui kegiatan kurikuler, yang wajib diikuti siswa sesuai dengan kurikulum, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan dan disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Kedua jenis kegiatan ini saling mendukung dalam proses pembinaan, sehingga keduanya penting dan harus dilaksanakan untuk mengoptimalkan pengembangan kemampuan siswa.

### b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau upaya-upaya yang dapat mendorong individu atau kelompok untuk bertindak demi mencapai tujuan yang diinginkan atau memperoleh kepuasan dari tindakannya. Dalam penelitian ini, motivasi belajar mencakup 6 unsur, yaitu:

- 1) Hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Dorongan dan kebutuhan menjalankan kegiatan belajar.
- 3) Harapan dan cita-cita yang ingin dicapai.
- 4) Penghargaan dan penghormatan terhadap diri sendiri.
- 5) Terciptanya lingkungan yang baik
- 6) Tersedianya kegiatan belajar yang menarik

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar yang dibahas kali ini mencakup tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai raport.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, maka penulis akan mengklasifikasikan penulisan skripsi dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini memaparkan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang memaparkan variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang cara yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, bab ini memuat tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antar teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang sesuai di lapangan.

Bab VI Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang memaparkan kesimpulan dan saran.